

## **BAB II.** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Financial Distress**

#### **2.1.1 Pengertian Financial Distress**

Entitas dalam melakukan kegiatan operasional usaha pasti bertujuan untuk menghasilkan laba dan mampu untuk tetap mempertahankan operasional usaha dimasa yang akan datang, akan tetapi terdapat beberapa entitas yang memiliki ketidakpastian operasional dimasa yang akan datang. Oleh karena itu setiap entitas harus memiliki strategi untuk mengantisipasi atas ketidakpastian tersebut dan memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) menurut Hery (2016) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Menurut Bringham dan Daves (2002), *financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau ada indikasi bahwa perusahaan belum bisa menunaikan kewajiban. Menurut Darsono dan Ashari (2005), pengertian *financial distress* yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dan mengalami kebangkrutan. Menurut Gamayuni (2011), *financial distress* adalah kondisi sulit keuangan atau likuiditas yang merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan di sebuah perusahaan. Menurut Platt dan Almilia (2002), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan pada perusahaan dan terjadi sebelum kebangkrutan. Menurut Santosa (2007), *financial distress* merupakan kondisi kesulitan sana untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada aset.

Permasalahan Keuangan (*Financial Distress*) yang memiliki masalah mengenai kewajiban yang tidak dapat diselesaikan atau tidak dapat membayar kewajiban saat tanggal jatuh tempo. secara umum para pelaku usaha dengan kategori UKM sangat rentan terkena permasalahan keuangan yang disebabkan sering nya terjadi kekurangan uang tunai atau aliran pendapatan. menurut studi Weitzel dan Johsson (1989) permasalahan keuangan muncul dari kelemahan internal seperti semangat karyawan yang rendah, penolakan terhadap perubahan, rencana bisnis yang cacat dan operasi yang tidak efisien.

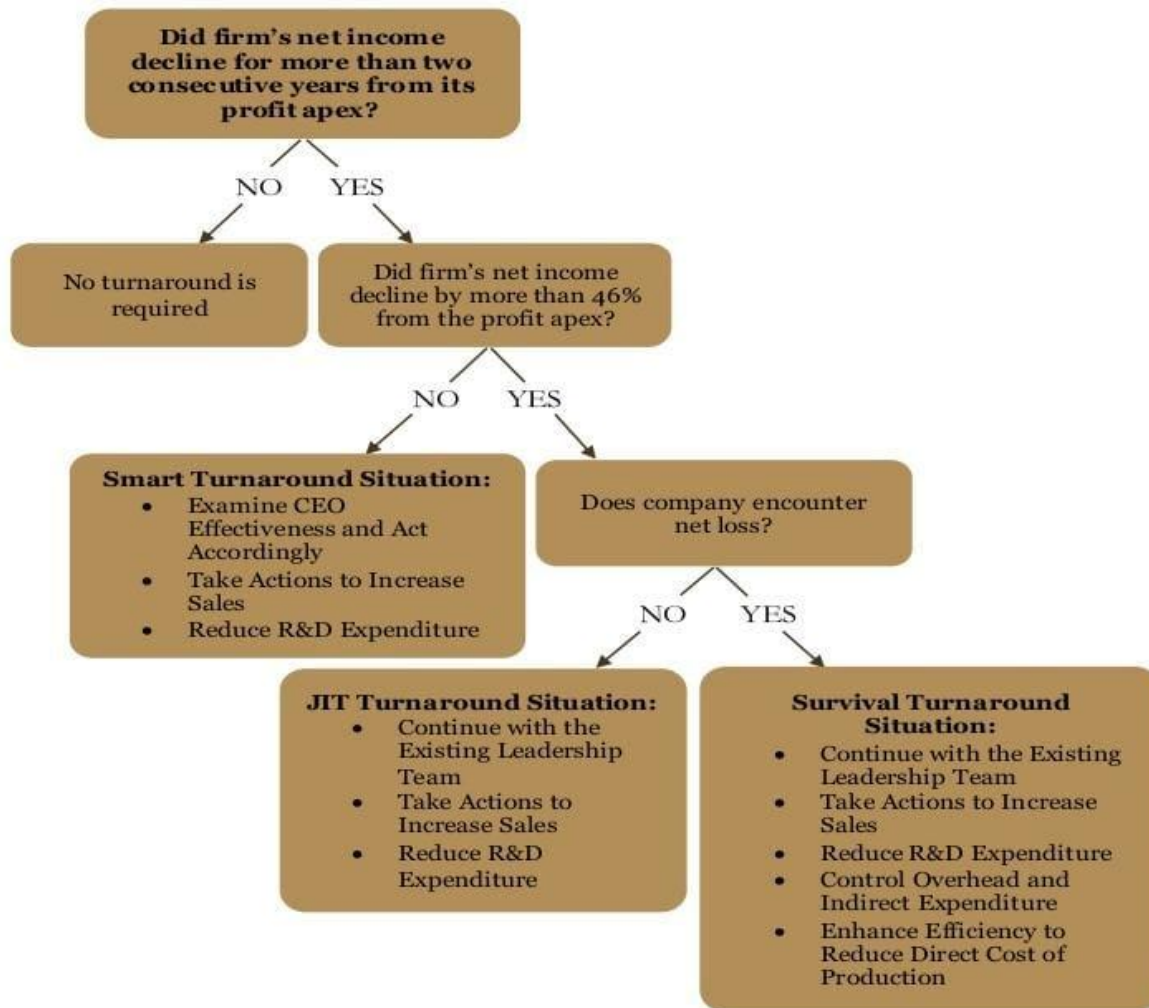
#### **2.1.2 Tanda-tanda Financial Distress**

Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan beberapa tanda-tanda dalam memprediksi atau menggambarkan terkait permasalahan keuangan, menurut Weitzel dan Jonsson (1989) "*financial distress arises from internal weaknesses such as low employee morale, resistance to change, flawed business and inefficient operations*".

Adapun tanda-tanda dalam permasalahan keuangan (Dr. Mohammad Saleh Jahur,2012) sebagai berikut;

1. *Your company is desperately short of cash*
2. *Your suppliers are pushing for faster payments but your borrowings are at or close to the maximum and*
3. *If you have monthly accounts, they show that the business is losing money consistently*

Berdasarkan penelitian (Salim Ghazvini Kor,2020) mengilustrasikan kerangka kerja strategi untuk mengoptimalkan permasalahan keuangan



**Gambar 2. 1 Kerangka Strategi Menurut Salim Ghazvini**

### 2.1.3 Tahap Kondisi Financial Distress

Weitzel and Jonsson (2009) menjelaskan identifikasi 5 tahap kondisi penurunan *Financial Distress* berdasarkan kegagalan bisnis, adapun 5 tahap kondisi sebagai berikut

1. *The Blinded Stage*  
*The managers do not recognize the threat to long term survival*
2. *The Inaction Stage*  
*The managers have noticed the threats or the worsening performance but don't do anything about it. They believe that "things will get better".*
3. *The Faulty Action Stage*  
*The managers now recognize that something must be done but take symptoms rather than the underlying causes. This may be because they are too close to their business or they fail to recognize the cause and effect relationships in business. There is a temptation to try proven remedies to old solutions which have worked in the past or to try to do more of what has caused the problem*
4. *The Crisis Stage*  
*The business financial distress is severe and the business is now in crisis. Managers are unsure what to do next because they have tried the obvious remedies and the money is running out.*
5. *Dissolution and Collapse*  
*The business passes the point of no return and failure becomes inevitable.*

Tahapan kondisi merupakan level kondisi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh pelaku usaha, tahapan kondisi permasalahan keuangan ini sangat lah penting untuk di identifikasi kan dan dianalisis lebih lanjut, untuk mengidentifikasi gejala tahapan permasalahan keuangan bisa diidentifikasi dari masalah likuiditas, masalah profitabilitas, kekurangan modal usaha, tingkat efisirnsi penjualan yang rendah, beban kewajiban yang besar, dan pengajuan peminjaman yang sangat susah (Mitra dan Bidan, 1986).

### 2.1.4 Penyebab Tantangan Financial Distress

Penyebab umum dari permasalahan keuangan dan kegagalan suatu bisnis merupakan masalah dari gejala yang sangat perlu diperhatikan, adapun penyebab permasalahan keuangan sebagai berikut; (Jahur, 2012)

1. Inadequate financing- the business didn't start with enough finance and has struggled from day 1.
2. The management team is unbalanced and there are are essential skills missing

3. A small number of big decisions have been made which were wrong
4. The economy has turned nasty, reducing demand, increasing interest rates and a worsening foreign exchange rate.
5. There is inadequate financial control and the senior managers are not aware of how badly the business is performing
6. Innovative products from competitors or from substitute solutions reduce the attractiveness of the company's products and services
7. The business is in a price war
8. The owner/CEO suffers severe ill health or dies and there is no management succession
9. The business suffers a catastrophic loss e.g. the factory burns down, a major customer is bankrupt creating a major bad debt or the business has a massive legal claim against it.
10. Low price overseas competition
11. High cost structure for inefficiency in the production and overcrowded human resources
12. Higher turnover of workers
13. Dwindling productivity and profitability
14. Counter party default
15. Financial indiscipline
16. Lack of access to credit
17. Lack of proper keeping of financial records
18. Policy changes of government
19. Shortage of skilled manpower
20. Poor practice of accounting standards

Menurut Gary As Cook, Naresh R. Pandit dan David Milman terdapat variabel yang mengidentifikasi permasalahan keuangan

1. Poor management was the sole major cause of the bankruptcy
2. Poor marketing management was an important cause of the bankruptcy
3. Poor human resource management was an important cause of the bankruptcy
4. Poor financial management was an important cause of the bankruptcy
5. The arrival of new management was an important reason
6. Secured creditors were supportive of the CVA
7. Preferential creditors were supportive of the CVA
8. Unsecured creditors were supportive of the CVA
9. Increased competition was an important cause of the bankruptcy
10. A general demand in decline for the company's type of product was an important cause of the bankruptcy
11. The company had difficulty acting as a normal competitor due to the CVA
12. The company turnaround potential was an important reason for the CVA
13. The fact that the company's problems were temporary in nature was an important reason for the CVA

14. Shareholders willing to invest additional funds was an important reason for the CVA
15. A single bad debt was an important cause of the bankruptcy
16. The failure of one big project was an important cause of the bankruptcy
17. Bad luck was an important cause of the bankruptcy
18. Poor macroeconomic conditions were an
19. Important cause of the bankruptcy
20. Failure of another company was an important cause of bankruptcy
21. Problem with a major contract was an important cause of the bankruptcy
22. Amount of debt owed to secured creditors
23. Amount of debt owed to preferential creditors
24. Amount of debt owed to unsecured creditor
25. Age of the company
26. Age of the company
27. Firm belongs to manufacturing sector
28. Firm belongs to distribution sector
29. Firm belongs to service sector
30. CVA done in conjunction with administration order
31. The IP's accounting practice has between 10 and 50 partners
32. Year of experience of the insolvency practitioner
33. The IP's accounting practice has supervised more than 25 CVAs

## 2.2. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan salah satu kegagalan setiap entitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan keuangan suatu entitas adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan yang terjadi selama operasi baik dalam penerimaan kas, pengeluaran kas dan melakukan pembayaran kewajiban yang menyebabkan terjadi kebangkrutan. Untuk melakukan penghindaran kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan maupun tindakan, strategi, dan bantuan, baik dari pihak internal dan pihak eksternal.

Menurut UU nomor 37 tahun 2004 pasal 1 ayat (1), kebangkrutan atau kepailitan merupakan sisa umum atas kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan dibawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

## 2.3. Early Warning System

*Early Warning System* (EWS) atau diartikan sebagai sistem peringatan dini. *Early Warning System* merupakan suatu sistem atau prosedur yang dibuat sebagai solusi dalam peringatan atas prediksi masalah yang kemungkinan memiliki potensial terjadi. Dengan demikian *Early Warning System* dapat memberikan sebuah peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan suatu entitas dimasa

yang akan datang serta dapat digunakan untuk menentukan strategi atau langkah lanjutan dalam mengambil keputusan sebagai pencegah.

Menurut Smith (1994) menjelaskan bahwa *Early Warning System* merupakan “A system of data collection and analysis to monitor people's well being (including security), in order to provide timely notice when an emergency threatens, and thus to elicit an appropriate response” artinya Suatu sistem pengumpulan dan analisis data untuk memantau kesejahteraan masyarakat (termasuk keamanan), untuk memberikan pemberitahuan tepat waktu ketika keadaan darurat mengancam, dan dengan demikian memperoleh tanggapan yang tepat.

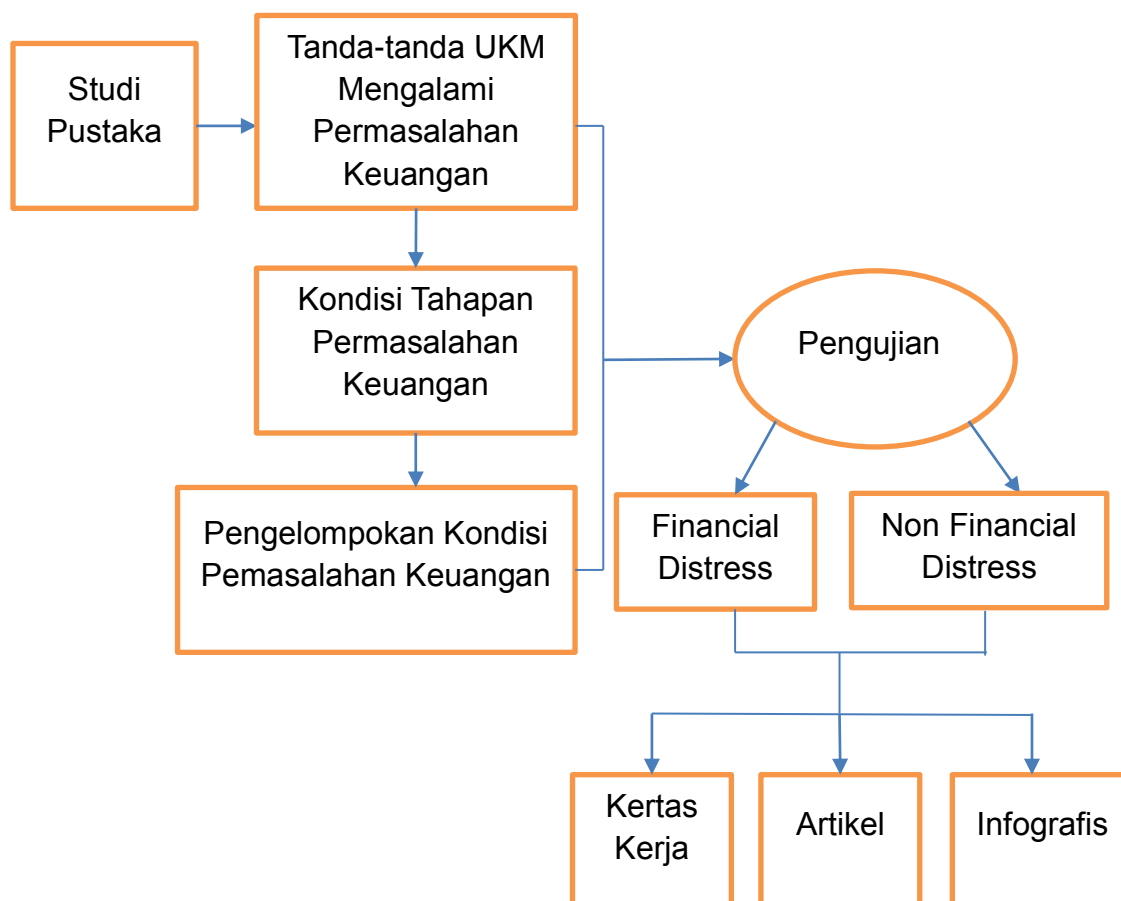
#### 2.4. Referensi Artikel

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Salim Ghazvini Kor	Investigation Of The Effect Of Short-Term Turnaround Strategies On The Survival Of Publicly Listed Small And Medium Enterprises (SMEs)	Berdasarkan hasil penelitian ini, UKM mencoba memutar haluan yang berhasil sebelum menghadapi kerugian bersih yang harus meningkatkan OR mereka saat yang sama ketika mereka mulai mengurangi pengeluaran R&D dan UKM belum mengalami kerugian bersih seiring dengan meningkatnya tingkat penurunan kinerja, pengalaman CEO menjadi lebih efektif dalam upaya perubahan haluan yang berhasil.
2	Dr. Mohammad Saleh Jahur	Financial Distress In Small and Medium Enterprises (SMEs) Of Bangladesh: Determinants And Remedial Measures	Berdasarkan hasil penelitian ini, studi akhir yang dihasilkan yaitu beberapa langkah strategis dan terkait kebijakan untuk UKM yang layak dan yang mengalami kesulitan keuangan untuk mencegah mereka dari paparan risiko keuangan dan operasional.
3	Gary A.S. Cook, Naresh R. Pandit dan David Milman	A Resource-based Analysis Of Bankruptcy Law, SMEs and Corporate Recovery	Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pandangan berbasis sumberdaya berguna untuk menganalisis kelangsungan hidup perusahaan yang bangkrut dan bahwa undang-undang kepailitan yang dirancang dengan baik dapat mempromosikan UKM dan Kewirausahaan.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
4	Prakash. B and Verma. J.K	Magnitude Of Financial Distress In Macro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) In Bihar, India: A Test Of Altman Z'Score	Berdasarkan hasil penelitian ini, UMKM di Bihar dengan bantuan Altman Z'Score menghasilkan strategi dan kebijakan yang tepat terkait dengan kebangkitan perusahaan dari penyakit keuangan dan mencegah mereka dari penyakit industri.

**Tabel 2. 1 Tabel Referensi Artikel**

## 2.5. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Berfikir**